

Pelatihan Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) Pada Kelompok Budidaya Perikanan Agropark Mandiri Sejahtera, Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan

Training In Cultivation Of Gourami Fish (*Osphronemus Gouramy*) At The Fishery Aquaculture Group Of Agropark Sejahtera, Sabah Balau Village, Tanjung Bintang Subdistricts, South Lampung District

Nuning Mahmudah Noor^{1*}, Rietje J.M Bokau¹, Qorie Astria², Denta Tirtana³, dan Aldi Huda¹

¹ Program Studi Budidaya Perikanan, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

² Program Studi Teknologi Pembenihan Ikan, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

³ Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

Correspondence Author: nuning@polinela.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 29 Februari 2024

Diterima: 04 Mei 2024

Terbit: 06 Mei 2024

ABSTRAK

Ikan gurami sangat disukai oleh banyak kalangan karena memiliki daging yang gurih, enak dan padat. Budidaya ikan gurami bisa dijadikan salah satu bisnis yang menjanjikan karena memiliki nilai jual yang tinggi jika dibandingkan jenis ikan lainnya. Usaha budidaya ikan gurami ini dapat menyesuaikan dengan modal yang dimiliki. Bisnis budidaya ikan gurami dapat dikembangkan baik dengan modal kecil ataupun besar. Bisnis ikan gurami memiliki peluang yang terbuka bagi semua masyarakat. Target pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Sabah Balau, khususnya yang tergabung dalam kelompok budidaya di Agro Park Mandiri Sejahtera. Jumlah anggota yang tergabung dalam kelompok pembudidaya sekitar 18 orang, terdiri dari berbagai latar belakang mata pencaharian asal, yaitu petani, pedagang, peternak dan pembudidaya ikan. Dengan perbedaan latar belakang pekerjaan awal, secara otomatis pelaku budidaya ikan masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai teknik pembenihan, pendederan dan pembesaran ikan. Untuk itu, sosialisasi dan penyuluhan mengenai budidaya ikan maupun kesehatan ikan sangat penting dilakukan untuk memperkaya pengetahuan pembudidaya ikan di Agropark Desa Sabah Balau. Program ini merupakan program yang berkesinambungan karena pendampingan dalam pelaksanaan budidaya sangat diperlukan. Kendala-kendala dalam pembenihan, pendederan dan pembesaran yang akan dialami oleh pembudidaya sebagai bahan kajian untuk dilakukan evaluasi dan penyelesaian.

Kata kunci: Agro Park Mandiri Sejahtera, Ikan Gurami, Pembenihan, Pendederan, Pembesaran

ABSTRACT

Gourami fish is very popular with many people because it has tasty, tasty and dense meat. Gourami fish cultivation can be a promising business

because it has a high selling value compared to other types of fish. This gourami fish cultivation business can be adjusted to the capital you have. The gourami fish farming business can be developed with either small or large capital. The gourami fish business has opportunities that are open to all communities. The target of this community service is the people of Sabah Balau Village, especially those who are members of the cultivation group at Agro Park Mandiri Sejahtera. The number of members who are members of the cultivator group is around 18 people, consisting of various livelihood backgrounds, namely farmers, traders, livestock breeders and fish cultivators. With different initial work backgrounds, fish farming practitioners automatically still have insufficient knowledge regarding fish hatchery, nursery and rearing techniques. For this reason, outreach and counseling regarding fish cultivation and fish health is very important to enrich the knowledge of fish farmers in the Sabah Balau Village Agropark. This program is a sustainable program because assistance in implementing cultivation is very necessary. The obstacles in seeding, nursery and grow-out that will be experienced by cultivators will serve as study material for evaluation and resolution.

Keywords: *Agro Park, Gourami Fish, Hatchery, Mandiri Sejahtera, Nursery, Rearing*

1. PENDAHULUAN

Desa Sabah Balau merupakan salah satu desa yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Daerah yang terletak paling ujung bagian selatan pulau Sumatera ini memiliki sebuah pelabuhan di kecamatan Bakauheni dan merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Jarak antara pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 29 Km dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 2 jam sampai 2,5 jam.

PKK Agropark Lampung merupakan tempat wisata di bawah kewenangan PKK dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung. Agropark berdiri di lahan 13,2 hektar yang dibangun tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2015. Pembangunan masih terus dilakukan di destinasi wisata edukasi misalnya fasilitas-fasilitas baru, termasuk kolam-kolam media budidaya berbagai jenis ikan, penambahan spot foto yang instagramable, embung resto hingga pusat edukasi mengenai wisata pertanian terpadu dan berkelanjutan. Agropark Lampung sangat sesuai untuk destinasi wisata edukasi dari berbagai kalangan, terutama pelajar. Lokasi ini menerima kunjungan sekolah dari jenjang TK hingga SMA.

Pada tahun 2020 PKK Agropark mendapatkan banyak pembenahan mulai dari perubahan nama yang tadinya Horti Park menjadi Agro Park, kemudian pengembangan ruang lingkup yang lebih luar ke sektor perikanan budidaya dan peternakan.

Bidang Perikanan di Agro Park Lampung merupakan bidang baru yang baru dikembangkan mulai awal tahun 2018. Dengan adanya fasilitas tambahan yaitu kolam dan terpal, lahan untuk pembuatan kolam semen dan sumberdaya air, maka pengelola dituntut untuk memaksimalkan fungsi fasilitas tersebut. Pengadaan fasilitas ini berasal dari amanat Gubernur. Selayaknya, pengadaan fasilitas ini dibarengi dengan pengembangan sumberdaya manusia yang mumpuni di bidang perikanan. Untuk itu, Politeknik Negeri Lampung menangkap peluang ini sebagai tempat untuk pelaksanaan Tri

Dharma Perguruan Tinggi di aspek pengabdian masyarakat. Pengabdian ini merujuk pada pemberian penyuluhan dan sosialisasi bagaimana cara membudidayakan ikan Gurami, mulai dari pembenihan, pendederan, pembesaran dan aspek kesehatan ikan.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang pembenihan ikan gurami, memberikan pengetahuan tentang Pembesaran ikan gurami dan memberikan pengetahuan tentang aspek bisnis ikan gurami.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sabah Balau, Kelompok Budidaya Perikanan Agropark Mandiri Sejahtera Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Agustus 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan antara lain laptop, LCD proyektor dan alat tulis . Bahan yang digunakan meliputi materi budidaya ikan gurami yang dalam bentuk Power point.

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode interaktif agar proses transfer pengetahuan dan teknologi lebih efektif dan efisien. Lebih rinci metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

- Multisensory* (audio visual kinestetik) cara belajar cepat interaktif, tanya jawab, membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
- Sharing*, peserta akan dituntun untuk memahami secara detail cara mempersiapkan media budidaya berdasarkan bahan yang ada, tindakan yang harus dilakukan dalam persiapan pembuatan media, serta penjelasan terkait alat- alat dan bahan-bahan yang diperlukan.
- Case study*, peserta diminta mempraktekkan langsung persiapan media dan menyelesaikan permasalahan serta kendala selama pemeliharaan.
- Learning by doing*, bekerja sambil belajar baik dalam penerapan dan pengembangan IPTEK maupun dalam manajemen usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Survei

Kegiatan survey dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tempat, kondisi serta permasalahan yang dihadapi kelompok tani. Pada kegiatan ini diperlukan interaksi awal terhadap kelompok pembudidaya ikan di Agro Park. Survei merupakan langkah awal dari pendekatan kepada kelompok tani. Tim pengusul datang ke lokasi dan berinteraksi dengan kelompok tani dan melakukan kunjungan ke lokasi sekitar dan mulai mengidentifikasi permasalahan.



Gambar 1. Media Budidaya ikan di Agro Park

b. Persiapan Tim Pelaksana

Persiapan tim pelaksana terdiri dari persiapan materi, bahan, dan alat pelatihan agar dapat diperkirakan bahan dan alat yang perlu digunakan saat pelatihan. Selanjutnya persiapan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan lapang dan permasalahan yang ada. Diperlukan adanya studi kasus dan studi referensi yang cukup dan mumpuni untuk dapat membuat slide power point dan mempersiapkan diri untuk sosialisasi secara langsung.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengusul yang merupakan tim pengajar dari Perguruan Tinggi pengusul dan juga mitra yaitu Kelompok Budidaya Perikanan Agropark Mandiri Sejahtera. Keterlibatan mitra meliputi perumusan permasalahan yang akan dibantu solusi penyelesaiannya. Mitra juga menyediakan tempat penyuluhan, mengalokasikan waktu untuk sharing dan pada saat berlangsungnya pemberian penyuluhan. Mitra juga secara aktif dan interaktif, terbuka memberikan informasi terkait kondisi yang dialami, sehingga memudahkan tim pelaksana dalam membantu menyelesaikan masalah mitra melalui program pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan dilaksanakan di rumah aula Agro Park yang berada di tepat di lt 2 (bagian atas kantor pengelola). Pimpinan Agro Park Bapak Gunarto secara langsung menyambut baik kedatangan Tim pengusul dari Polinela dan secara simbolis membuka acara penyuluhan. Peserta terdiri dari 18 orang, laki-laki 16 orang dan perempuan 2 orang. Pelaksanaan acara dibagi menjadi dua sesi kegiatan yaitu pemberian materi dan diskusi/ tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi apa itu budidaya ikan gurami secara umum, cara budidaya ikan yang baik, prinsip dalam pemeliharaan ikan gurami, cara persiapan media budidaya, cara pembenihan ikan gurami, pakan dan manajemen pemberian pakan yang tepat, pengelolaan kualitas air pada media budidaya, serta manajemen penyakit. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif, tatap muka antara tim pelaksana dan kelompok pembudidaya.



Gambar 3. Diskusi

Isi materi penyuluhan antara lain:

a. Keunggulan dan Kualitas air dalam Budidaya Ikan Gurami

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu jenis ikan potensial di Indonesia. Pengembangan usaha budidaya ikan gurame tersebut masih terkendala karena pertumbuhan yang dimiliki ikan gurame tersebut masih relatif lambat baik pada fase pemeliharaan benih maupun pembesaran (Sitanggang dan Sarwono, 2007). Pertumbuhan pada ikan gurami dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain keturunan atau genetik, seks, umur, ketahanan penyakit. Sedangkan faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain makanan, kualitas air dan ruang gerak (Huet, 1971 dalam Setyowati et al., 2007).

Nilai jual ikan gurame merupakan yang paling unggul dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. Keunggulan ini dikarenakan rasanya yang enak dan gurih sehingga banyak masyarakat yang menggemari ikan ini. Masyarakat bahkan rela merogoh koceknya dalam-dalam agar bisa menikmati hidangan ikan gurame ini bersama dengan keluarga. Tidak seperti ikan air tawar lainnya, pengembang biakkan ikan gurame tergolong lamban.

Selain itu salah satu keunggulan gurami adalah bisa dikembangkan di lahan luas maupun sempit, di sawah maupun teras rumah, di desa maupun kota. Di kolam bak, tanah, maupun terpal (Saparinto, 2012). Dengan air irigasi maupun air sumur. Jadi bisa diaplikasikan di desa untuk pembesaran, sedang di kota yang lahannya sempit untuk pembenihan dan pembibitan, untuk masalah sirkulasi air biasanya digunakan aerator seperti penggunaan di Aquarium. Untuk air tidak perlu sering diganti karena sudah ada sirkulasi dengan penggunaan aerator. Konsentrasi oksigen terlarut sangat penting bagi parameter kualitas air karena dibutuhkan dalam berbagai aktifitas fisik ikan. Gurami tergolong ikan yang sangat peka terhadap perubahan suhu, gurami tergolong ikan yang peka terhadap suhu rendah sehingga jika suhu perairan lebih rendah daripada kisaran suhu optimal, gurami tidak akan produktif.

Ikan ini mempunyai batas suhu tinggi dan rendah serta suhu optimal untuk pertumbuhan, inkubasi telur, konversi makanan dan resistensi/ketahanan terhadap penyakit tertentu. Batas optimum suhu sangat bergantung pH, kandungan oksigen dan faktor lain seperti ketinggian tempat, kedalaman air dan cuaca. Suhu optimal untuk pertumbuhan adalah 26–28°C (Jumaidi et al. 2016). Ikan gurami dapat tumbuh dengan baik pada perairan dengan kandungan oksigen dalam air minimal 2 mg/L dengan derajat keasaman (pH) antara 7–8 (Ahmad et al. 2017).

b. Tahapan Budidaya Ikan Gurami

1. Persiapan Kolam Ikan Gurame

Fase persiapan tambak untuk pembenihan, pembibitan dan pembesaran prinsip hampir sama, hanya dibedakan berdasarkan kepadatan tebar dan jenis pakan yang disediakan dan tingkat air yang dibutuhkan. Konstruksi kolam dan pengolahan tanah di setiap tahap adalah sama.

Pembuatan Kolam Ikan Gurame

Bentuk tanggul terbuat dari trapesium yang lebih lebar di bagian bawah, dengan kemiringan lebih disukai tidak lebih dari 45°. Untuk membuat kolam, pembenihan dilakukan untuk membalikkan tanah. Dibuat kowean ditengah kolam dengan ukuran 1x1x0,4 m dan tanggul sehingga merupakan kolam kecil di dalam kolam. Kowean berfungsi untuk melepaskan benih seberat 0,5 gram pada saat penebaran dan tempat untuk menangkap ikan saat panen. Setelah itu, buat caren dengan lebar 30 cm dan kedalaman 30 cm, yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan benih saat genangan air dangkal atau rendah dan menggiring benih untuk dipanen saat panen.

Saat bersiap membuat kolam, pengeringan dasar kolam juga dilakukan. Setelah kolam kering, kapur diberikan dengan dosis 100-200 gr/m² dan pupuk kandang 500-1.000 gr/m². Kotoran yang cukup baik untuk digunakan adalah kotoran ayam karena memiliki nutrisi lengkap untuk menumbuhkan makanan alami, mudah terurai, dan kandungan amonia yang tidak terlalu tinggi.

Pemupukan dilakukan bertujuan untuk menyuburkan tanah dan menumbuhkan pakan alami seperti fitoplankton, Zooplankton, dan Bentos yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan larva dan benih gurami. Pasokan pakan alami ini dapat memenuhi kebutuhan benih ikan selama 14 hari. Di dasar kolam dekat pintu masuk ke air pula ditanami alga jenis *Hydrilla verticillata* sebagai tempat berteduh dan makan benih ikan gurame.

2. Pembenihan Ikan Gurame

Pemilihan Induk

Ciri-ciri ikan gurami betina dan jantan yaitu: dahi dampak (papak), dasar sirip dada gelap kehitaman, dagu tidak tampak tebal, sirip ekor melengkung, bentuk bibir tipis. Sedangkan indukan jantan: dahi menonjol, dasar sirip dada terang keputihan, dagu terlihat tebal, sirip ekor cenderung rata, bentuk bibir tebal.

Penebaran induk dan proses pemijahan

Setelah proses pematangan gonad (organ hewan yang menghasilkan sperma dan telur) di kolam utama telah mencapai puncaknya, induk dimasukkan ke dalam petak kolam pemijahan. Area kolam yang dibutuhkan untuk pemijahan adalah sekitar 20 m². Indukan 1:3 yaitu terdiri dari 1 jantan dan 3 betina.

Penetasan Telur Ikan Gurame

Telur bisa diambil 1 hari setelah pemijahan. Telur-telur ini kemudian dipisahkan dari sarangnya dan dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan lemak yang menempel pada telur dan kemudian ditetaskan dalam wadah yang sudah disiapkan. Telur bisa menetas dalam 30-35 jam setelah dilepaskan. Telur tetas dapat dilakukan dalam bak plastik dengan diameter 60 cm.

Benih yang baru menetas mendapatkan makanan dari sisa-sisa kuning telur di tubuh mereka. Setelah cadangan makanan habis ($\pm$ 10 hari), larva baru diberi makanan alami yang cukup (misalnya tubifex) dan dipelihara sampai menjadi larva dengan berat 0,5 gram selama $\pm$ 30 hari.

Perawatan larva juga bisa dilakukan di kolam padi sebagai dayung di sawah pada sistem mina padi dengan mengambil larva yang berumur $\pm$ 7 hari, yang sebelum kuning telur habis. Larva tersebar di sawah dengan kepadatan 10 ikan / m² dan dapat dipelihara selama 1 bulan.

Pendederan Ikan Gurame

Penebaran Benih Ikan

Sebelum ukuran benih 0,5 hingga 25 gram disebar lebih dahulu, benih yang berkualitas baik dipilih untuk memastikan kualitas produksi ikan yang dipelihara. Dalam pemilihan benih yang tersebar, harus dipertimbangkan antara lain: Kondisi benih sehat, tidak cacat/luka dan gerakan lincah, warna sisik tidak terlalu hitam, sisik tubuh lengkap/tidak ada yang lepas, ukuran seragam, penyebaran bibit/ benih dilakukan 5 hari setelah pemupukan, dengan kepadatan tebar dan tinggi air sesuai dengan ukuran benih. Penyebaran dilakukan pada pagi atau sore hari saat suhu udara rendah. Sebelum ditebar, sesuaikan suhu air dalam wadah transportasi dengan suhu air kolam (proses aklimatisasi) dengan menambahkan air kolam secara perlahan ke dalam wadah transportasi. Setelah menyesuaikan suhu, wadah transportasi dimasukkan ke dalam kolam. Air akan bercampur sedikit demi sedikit dan ikan akan keluar dan berenang ke tengah kolam.

Pemberian Pakan Ikan Gurami

Pemanfaatan teknologi pada budidaya ikan gurami umumnya ada 3 cara, yaitu cara tradisional, semi intensif dan intensif. Pada sebagian pembudidaya ikan sekitar 80% masih menggunakan teknologi cara tradisional dan semi intensif, dan hanya sekitar 20% saja yang sudah menggunakan teknologi intensif. Pemanfaatan teknologi ini berhubungan erat dengan keterbatasan dana/modal yang dimiliki oleh pembudidaya. Peningkatan produksi benih ikan gurami akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan pakan alami bagi benih ikan gurami (Andhika et al. 2016). Pada tahap benih fase pertumbuhan ikan gurame lebih tinggi dari stadia dewasa. Frekuensi pemberian pakan seharusnya disesuaikan dengan laju pengosongan lambungnya yang diduga lebih cepat dari stadia dewasa. Diketahui bahwa laju pengosongan lambung ikan gurame adalah 6-8 jam (Hanief et al., 2014).

Pakan alami yang digunakan antara lain daun sente, pepaya, keladi, ketela pohon, genjer, kangkung, ubi jalar, ketimun, dan labu. Pakan tambahan lainnya yang diberikan adalah tumbuhan paku air (Azolla) yang dapat mencegah tumbuhnya jentik-jentik nyamuk, sehingga kondisi air dalam kolam bundar bebas dari jentik nyamuk. Azolla merupakan salah satu jenis pakan yang jarang dipakai, namun kandungan proteinnya cukup tinggi (19%), serta mudah didapat, tanaman tersebut hidup di daerah rawa-rawa, persawahan, atau daerah dengan aliran air yang tergenang (Luthfi et al. 2016). Makanan buatan dalam bentuk pelet yang terbuat dari pakan hewani, baik hewani maupun nabati. Komposisi dapat diatur sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan ikan. Komposisi makanan yang ideal untuk pertumbuhan ikan adalah makanan yang memiliki kandungan protein 40%. Tetapi untuk efisiensi biaya, persentase pasokan makanan buatan harus disesuaikan dengan persediaan makanan di kolam. Jika masih cukup, berikan makanan buatan

dengan kandungan protein hanya 20-30%. Selain pakan buatan pabrik dalam bentuk pelet, petani juga bisa membuat pakan ikan sendiri. Membuat pakan buatan sendiri akan mengurangi biaya produksi karena lebih murah.

Pemanenan Benih Ikan Gurame

Panen pada tahap pembibitan dilakukan setelah benih mencapai berat 20-25 gram. Dalam pelaksanaan pemanenan yang perlu diperhatikan antara lain:

- Waktu panen harus pagi atau sore hari.
- Untuk memudahkan penangkapan, sebelum penangkapan dilakukan perlu menempatkan daun pisang ke dalam kolam sebagai tempat berkumpulnya benih ikan.
- Proses penangkapan dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan sisik, terutama pada punggung.
- Penangkapan benih ikan di kolam dilakukan dalam kondisi suhu air rendah dan tidak dalam kondisi hujan.
- Saat menangkap kedalaman genangan air dibiarkan setinggi 20-30 cm.
- Pengangkutan benih juga harus dilakukan pada pagi/malam hari. Wadah transportasi yang digunakan berupa drum (Volume 200 lt) atau jerigen. Drum diisi dengan air setengah volume, posisi drum ditidurkan. Jumlah biji di masing-masing drum berkisar 10-15 kg tergantung pada panjang proses pengangkutan.
- Setelah panen, benih dijual untuk pembesaran, gurami atau disimpan di kolam lain untuk mendapatkan ikan ukuran lebih besar. Untuk mengupayakan tingkat kematian benih yang rendah, dalam mengirim benih menggunakan jerigen atau drum yang diisi dengan air bersih dan selama pengiriman benih ikan tidak diberi makan (perut dikosongkan).

Pembesaran Ikan Gurame

Pada tahap pembesaran, area kolam optimal adalah sekitar 200 m² dengan konstruksi kolam dalam bentuk kolam tanah. Kedalaman air kolam sekitar 1 m dari dasar kolam tidak terlalu berlumpur. Persiapan kolam pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada tahap pembibitan. Ikan bisa berukuran 200-250 gram/ekor dan ditebar dengan kepadatan benih $\pm 1-2$ kg/m². Pakan yang diberikan terdiri dari pelet dengan jumlah pemberian sebanyak 1,5-2% pada pagi dan sore hari dan daun sebanyak 5% diberikan pada sore hari. Dalam 4 bulan ikan akan mencapai ukuran konsumsi 500-700 gram/ekor. Pemanenan dilakukan sama seperti pada tahap pembibitan, kecuali bahwa pada tahap panen, pemanen harus lebih baik tanpa menggunakan alat tangkap.

Hama dan Penyakit pada Ikan Gurame

Penyakit dapat berupa penyakit non-parasit dan penyakit parasit. Gangguan penyakit ini bisa lebih mudah menyerang gurami selama musim kemarau ketika suhu semakin dingin. Penyakit non-parasit adalah penyakit yang terjadi bukan karena serangan parasit, tetapi biasanya berasal dari faktor fisik dan kimiawi air dan makanan. Penyakit ini dapat berupa pencemaran air karena adanya gas beracun seperti asam sulfat atau amonia, kerusakan yang disebabkan oleh henti stamina atau kelainan tubuh. Untuk mengetahui gangguan yang dialami oleh ikan yang dipelihara dapat dilihat dari pengamatan ikan. Jika ada gas beracun dalam air, ikan biasanya lebih suka berenang di permukaan air untuk mencari udara segar.

Parasit adalah hewan atau tumbuhan yang ada di dalam tubuh, insang dan lendir inang dan mendapat manfaat dari inang. Parasit dapat berupa udang mikroskopis, protozoa, cacing, bakteri, virus, jamur dan berbagai mikroorganisme lainnya. Berdasarkan lokasi serangan parasit dibagi menjadi dua kelompok, yaitu ektoparasit yang menempel pada bagian luar tubuh ikan dan endoparasit yang ada di dalam tubuh ikan.

Ciri-ciri ikan yang terkena penyakit parasiter adalah sebagai berikut :

Penyakit pada kulit :

- Pada bagian tertentu kulitnya berwarna merah, terutama pada bagian dada, perut dan pangkal sirip. Warna ikan menjadi pucat dan tubuh berlendir.

Penyakit pada insang:

- Penutup insang mengembang, lembaran insang menjadi pucat, terkadang semburat merah dan abu-abu muncul.

Penyakit organ dalam:

- Perut ikan bengkak, sisik berdiri. Terkadang perut harus sangat kurus, ikan akan menjadi lemah dan mudah ditangkap.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dan pembimbingan budidaya ikan Gurami mampu meningkatkan motivasi, wawasan, keterampilan kelompok pembudidaya ikan Agro Park Mandiri Sejahtera. Dengan keberhasilan budidaya ikan baik di tahapan pembenihan, pendederan maupun pembesaran yang di dilakukan kelompok pembudidaya maka meningkatkan peluang kegiatan budidaya ikan dalam skala yang lebih besar, sehingga dapat dikembangkan oleh kelompok Pembudidaya ikan Agro Park Mandiri Sejahtera pada khususnya dan disebarluaskan ke masyarakat secara lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan Pelatihan Budidaya Ikan Gurami ini, khususnya kepada kelompok budidaya perikanan Agropark Mandiri Sejahtera yang sudah memberikan kesempatan kepada Tim sebagai pelaksana kegiatan. Di samping itu, terima kasih kepada Taman Wisata PKK Agropark yang telah berkontribusi membantu pelaksanaan dan kelancaran pelatihan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad N, Martudi S, Dawami. 2017. Pengaruh Kadar Protein yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*). Jurnal Agroqua. 15(2): 51–58.
- Andhika WP, Fajar B, Tristiana Y. 2016. Pengaruh Penambahan Recombinant Growth Hormone (RGH) pada pakan dengan kadar protein tinggi terhadap pertumbuhan dan tingkat kelulushidupan benih ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). Journal of Aquaculture Management and Technology. 5(1): 17–25.
- Hanief MAR, Subandiyono, Pinandoyo, 2014. Pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan benih tawes (*Puntius javanicus*). Journal of Aquaculture Management and Technology. 3 (4): 67-74.
- Jumaidi A, Yulianto H, Efendi E. 2016. Pengaruh Debit Air Terhadap Perbaikan Kualitas Air pada Sistem Resirkulasi dan Hubungannya dengan Sintasan dan Pertumbuhan Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*). e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi BudidayaPerairan. 5(2): 587–596.
- Luthfi A, Diana R, Istiyanto S. 2016. Pemanfaatan Tepung Hasil Fermentasi Azolla (*Azolla microphylla*) Sebagai Campuran Pakan Buatan untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Kelulushidupan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*). Journal of Aquaculture Management and Technology. 5(1): 1–7.
- Setyowati DN, Hardaningsih I, Priyono SB. 2007. Sintasan dan Pertumbuhan Benih Ikan Pascalarva Beberapa Subspesies Gurami (*Osphronemus gouramy*). Jurnal Perikanan. 9(1): 149–153.
- Saparinto C. 2012. Budidaya ikan dalam kolam Terpal. Jakarta (ID): Niaga Swadaya.
- Sitanggang M, Sarwono. 2007. Budidaya Gurami. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.